



INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



INTERNATIONAL EXHIBITION
ISACEA
INTERNATIONAL STUDIO FOR ARTS & CULTURE
FSRD - ALVA



151 Denpasar, Bali, 24 June - 12 July 2013
Karya Hasia Mandala ISI Denpasar



BARONGKU ADA LIMA.

Alit Widusaka. 90 x 210 Cm, Pollyposter



'BukanBambu, BukanPoleng'

I WayanAguseEkaCahyadi, S.Sn., M.A

Ukuran: 90 cm x 45 cm

cat air (silkscreen print) di canvas



Petualangan

I Made Sumantra, kayu suar

Ukuran: 70x50 cm



"Ongkara"
Drs. I Nengah Sudika Negara, M.Erg
Art Paper 210 gsm, 42 cm x 59,4 cm
Teknik : Wacom Tablet



"Meditasi"
Drs. I Gusti Ngurah Putra
80 x80 cm,
Cat Minyak di Kanvas



Karya 1 Stroberry
I Gusti Ngurah Agung Jaya
CK. SSn. M.Si.
45x30x15 cm, mill semen



Desain Kemasan Kacang Mete "Palasari"
I. B. KL. Tinawindu, S.Sn., M.Erg
Kertas Duplex 210 gram



Power Of Durga
Cok Alit Artawan, S.Sn., M.Sn
Freehand, Acrylic on paper
29 x 41 Cm



Desain Packaging (Kotak Kue) Delicia Bakery
Eldiana Tri Narulita, S.Sn
23 cm x 15 cm x 7 cm
Kertas Duplex 210 gram



"wondering future"
Ida Ayu Dwita Krisna Ari, S.Sn.
media :Photo Canvas
ukuran :50 X 50 Cm



VILLA LALU
A.A. Gde Bagus Udayana, S.Sn.M.Si
ukuran : 90x60 cm, Foto on Canvas



"Naga Banda"
Ni Ketut Rini Astuti, S.Sn., M.Sn
Teknik: Fotografi, A2, Glossy paper



Suasana Pasar
Ni Ketut Pande Sarjani, S.Sn
29 cm X 42 cm,
Cat Air diatas kertas



"Say It With Flower"
Ni Luh Desi In Diana Sari, S.Sn., M.Sn
media : Easy Banner, 42 X 59 cm



"Identity of Excellence"
I Nym Larry Julianto, S.Sn., M.Ds
Media: Easy Banner
A1 (59,4 cm x 84,1 cm)



Katagilhan
Drs. I Wayan Swandi M.Si
45x65 cm
Fleksi



"patris park apartment"
Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn., M.Erg



Ken Dedes
Drs. I Made Yasana M.Erg
cat minyak diatas kanvas, 100x110 cm



"patris park apartment"
Nyoman Dewi Pebryani



DESAIN WEBSITE, Black Intro
Arya Pagueh Wibawa, ST., M.Ds
Ukuran : 33 x 48 Cm
Art Paper 280Gr, Laminasi Doff



BARONGKU ADA LIMA.
Alit Widusaka. 90 x 210 Cm, Pollyposter



Payung 1,2,3,...
Drs. Cok Gd. Raka Swendra, M.Si
Ukuran : 40cm X 60cm, Flexy
Teknik : Fotografi



'BukanBambu, BukanPoleng'
I WayanAgusEkaCahyadi, S.Sn., M.A
Ukuran: 90 cm x 45 cm
cat air (silkscreen print) di kanvas



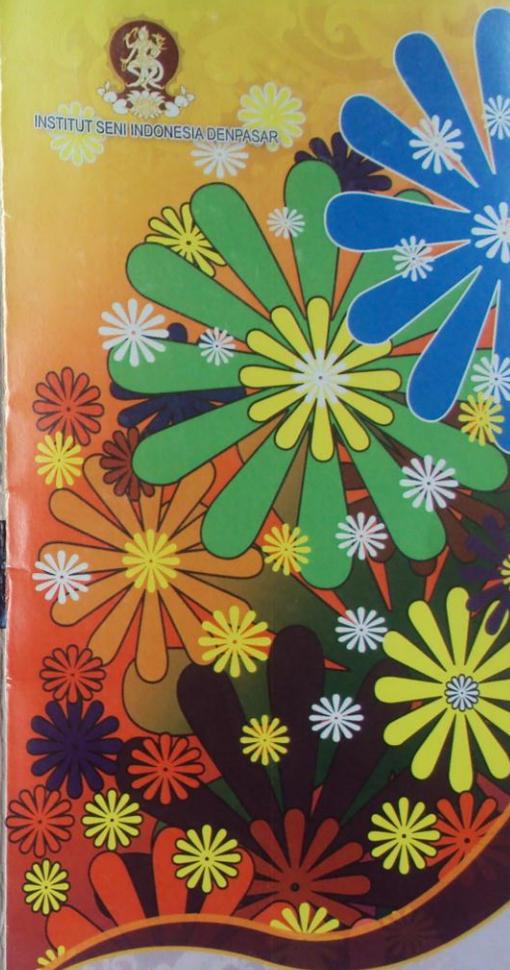
Petualangan
I Made Sumantra, kayu suar
Ukuran: 70x50 cm



Pasar Tradisional Bali
I Nyoman Marsa
40 cm x 60 cm, Cat Minyak



INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



INTERNATIONAL EXHIBITION
ISACFA
INTERNATIONAL STUDIO FOR ARTS & CULTURE
FSRD - ALVA

151 Denpasar, Bali, 24 June - 12 July 2013
Kniya Hasta Mandala ISI Denpasar



Nama : I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn., M.A

Judul: 'Bukan Bambu, Bukan Poleng'

Ukuran: 90 cm x 45 cm

Bahan : cat air (silkscreen print) di canvas

Karya ini menampilkan dua batang bambu yang melintang mengisi bagian atas bidang gambar. Pada pelepah batang bambu ini dihias dengan motif kotak-kotak. Karya ini menggunakan tiga warna, yaitu merah, hitam dan putih. Warna ini dalam masyarakat Bali disebut warna tridatu, yang merupakan simbol tri murti (brahma wisnu dan iswara). Pada salah satu batang bambu, motif kotak-kotak pada pelepahnya disusun dari dua warna (hitam dan putih). Motif kotak-kotak hitam-putih ini, disebut juga poleng, memiliki makna yang mendalam dalam masyarakat Bali. poleng dapat mewakili rwabineda (baik-buruk) yang hadir berdampingan. Biasanya motif poleng ini khusus digunakan untuk sesuatu (benda) yang dianggap sakral atau memiliki posisi yang penting dalam kehidupan di Bali.

Melalui karya ini, penulis ingin menunjukkan kedekatan dan arti penting tanaman bambu bagi kelangsungan tradisi dan kebudayaan di Bali.

Kedekatan budaya Bali dengan keberadaan tanaman bambu telah berlangsung sangat lama. Tanaman yang berkarakteristik khas ini selalu dimanfaatkan untuk berbagai hal dalam keseharian masyarakat. dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, bambu telah mengiringi denyut, nafas budaya Bali dari jaman ke jaman.

Tradisi budaya Bali tidak bisa lepas dari pengaruh budaya luar. Posisi daerah Bali sebagai tujuan pariwisata, membuat Bali sangat terbuka untuk bersentuhan dengan berbagai budaya di dunia. Dari persentuhan ini kadang menimbulkan gesekan yang dapat berpengaruh pada terjadinya gejolak di *intern* kehidupan masyarakat Bali sendiri. Hal ini yang kemudian menimbulkan pertanyaan akan dinamika yang terjadi dalam masyarakat Bali khususnya dari sisi kehidupan tradisi dan budayanya yang penuh dengan kegiatan upacara serta kedekatannya dengan bambu. Lewat karya se...fis ini, penulis mencoba mengetengahkan beberapa dinamika kehidupan tradisi masyarakat Bali serta keterkaitannya dengan bambu.

Proses Perwujudan

Proses perwujudan adalah tahapan yang sangat penting dalam menjembatani antara gagasan dan visual karya. Dalam proses ini banyak hal yang memerlukan perhitungan matang misalnya mengenai penggunaan bahan yang masing-masing memiliki sifat khusus, serta aplikasi teknis yang memerlukan tingkatan skill dalam penerapannya. Perhitungan-perhitungan tersebut berkaitan dengan sejauh mana keinginan penulis dan gagasannya dituangkan dalam karya seakurat mungkin.

Bahan, Alat dan Teknik

Bahan, alat dan teknik adalah unsur pokok dalam menuangkan gagasan menjadi bentuk visual berupa karya, Edmund Burke menjelaskannya sebagai berikut:

Bahan-bahan dan teknik seni menjadi media ekspresi seseorang seniman; mereka memiliki maknanya sejak bahan dan teknik itu membantu proses penciptaan karya seni serta memberikan wujud yang obyektif. Tanpa seni atau katakan saja, tanpa penggunaan bahan-bahan khusus dengan cara spesifik, tampaknya tidak akan ada suatu kemungkinan untuk mendapat ekspresi obyektif dari keadaan-keadaan tertentu tentang perasaan dan keadaan (Feldman, 1990:7).

Dari penjabaran diatas, maka jelaslah bahwa gagasan yang ingin dituangkan dalam karya haruslah disertai dengan pengetahuan tentang ketepatan penggunaan bahan dan penerapan teknik. Hal tersebut berkaitan erat dengan kemungkinan untuk mendapatkan ekspresi obyektif dalam karya.

1. Alat

alat yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini antara lain :

a. Screen

Sejenis kain khusus buatan pabrik yang memiliki pori-pori halus yang memungkinkan lewatnya tinta, memiliki ukuran kerapatan tertentu sesuai dengan penggunaan media.

b. Rakel

Terbuat dari karet yang tahan terhadap berbagai jenis minyak dan bahan kimia, dengan pegangan yang terbuat dari kayu atau aluminium. Kegunaannya untuk meratakan tinta pada permukaan screen sehingga dapat turun pada media kertas atau kanvas.

c. *Hairdryer*

Untuk segala macam proses pengeringan.

d. Kaca

Dalam teknik *silk screen*, pada tahap pembuatan film, kaca difungsikan untuk melapisi atau meratakan disain gambar sebelum disinari.

e. Lampu neon

Lampu neon digunakan sebagai sumber cahaya pada saat proses penyinaran dalam pembuatan klise. Pada prakteknya lampu neon bisa diganti dengan bantuan pemanfaatan sinar matahari secara langsung.

f. *Coater* / penggaris mika

Digunakan untuk melapisi obat ufdruk pada permukaan screen sebelum dilakukan proses penyinaran.

g. *Sprayer*

Untuk menghilangkan emulsi yang tidak diperlukan pada *screen*.

h. Seperangkat komputer.

Seperangkat komputer dengan aplikasi program *Photoshop* dan *Corel Draw*. Komputer membantu penulis dalam mengolah segala macam gambar hasil rekaman kamera.

i. *USB/ Flash disk*

Adalah alat penyimpan data untuk keperluan penggandaan dan pemindahan data antar komputer dengan koneksi kabel USB. Penulis menggunakan *Transcand JF 110 256 megabyte*.

j. Gunting, *cutter*

Untuk memotong bahan kertas atau kain dan plaster

- k. Kuas berbagai ukuran

Untuk menggoreskan campuran cairan lilin dan pastel ke permukaan screen.

- l. Bantalan busa

Untuk menekan screen supaya rata pada proses penyinaran dalam pembuatan film.

- m. Kamera Digital

Digunakan sebagai alat untuk merekam obyek-obyek yang diperlukan, dalam hal ini penulis menggunakan *Nikon Coolpix L12 Ver. 1.0*

2. Bahan

- a. Berbagai bentuk ranting bambu yang ditemukan disekitar lingkungan tempat penulis tinggal
- b. Gambar-gambar pendukung seperti foto-foto kegiatan budaya di Bali.
- c. Kertas
 - Sebagai media atau tempat mencetak karya grafis, penulis menggunakan kertas *marga* 480 am
 - Sebagai bahan ganti *emulsi* pada screen dalam membentuk disain karya.
- d. kain, sebagai media atau tempat mencetak karya grafis, penulis menggunakan kain kanvas
- e. Plaster: Sebagai alat bantu untuk menutupi bagian screen yang tidak terpakai dalam proses pencetakan ke media kertas atau kain.
- f. pastel, lilin: Sebagai bahan ganti emulsi pada screen dalam membentuk disain karya, yaitu dalam bentuk cair, melalui pemanasan maupun dengan menggoreskan langsung pada permukaan screen.
- g. berbagai bahan sablon; emulsi menggunakan Photoxol TZ, cataliser (penguat emulsi), rubber (tinta sablon dengan unsur karet) netral dan putih, pas D, soda api, sabun deterjen, pewarna cat (sandy), Photozol 7 (peluruh emulsi pada screen).
- h. Minyak goreng: Dioleskan pada kertas disain biar tampak tembus pandang dalam proses pembuatan film.
- i. Spanram: Spanram segi empat dengan ukuran yang berbeda-beda

3. Teknik

***silk sceen print* atau cetak saring**

Teknik silk screen (cetak saring) mempunyai mempunyai prinsip kerja berupa penyaringan tinta melalui kain sutra (mulanya), yang sekarang digantikan dengan kain berpori-pori halus yang memungkinkan lewatnya tinta (kain *monil, nilon, perlon*). Proses kerjanya dimulai dengan pembagian permukaan kain yang meneruskan tinta dan yang tidak. Yang tidak dapat meneruskan tinta artinya kain harus dilapisi *emulsi* tertentu yang membuat tinta tertahan. Bidang kain *monil* dalam *frame* kayu maupun logam, dilapisi dengan *emulsi /chromgelatine* yang peka terhadap cahaya yang nantinya akan menerima gambar yang diinginkan melalui proses penyinaran (baik dengan sinar matahari maupun dengan lampu neon). Setelah terbentuk bidang gambar yang dapat meneruskan tinta, proses pencetakanpun dapat dimulai. Pemahaman dari gambar positif dan negatif atau hitam dan putih mutlak diperlukan karena dalam proses penyinaran harus menggunakan metode ini, bagian yang hitam akan menerima gambar sedangkan bagian yang putih tidak menerima gambar (Purnomo, 1996: 60).

Tahap-Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan adalah tahap yang sangat penting dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pada tahap ini terjadi proses penuangan ide melalui teknik tertentu menggunakan bahan tertentu menjadi sebuah karya yang memuat maksud, gagasan keinginan penciptanya.

1. Membuat Rancangan Karya

Sebelum membuat sebuah karya seni grafis, terlebih dahulu dilakukan perancangan yang didalamnya termasuk membuat sejumlah sketsa pada kertas dengan pensil hitam atau pensil warna untuk memperoleh kemungkinan komposisi obyek dan komposisi warna yang diinginkan.

2. Pemotretan Obyek dan Pengolahan dengan Komputer

Setelah diperoleh rancangan gambar yang diinginkan dalam bentuk sketsa, kemudian akan diperoleh gambaran awal berbagai obyek yang dibutuhkan, terutama obyek tanaman bambu yang didapatkan dari hasil pemotretan dengan kamera digital di disekitar lingkungan tempat penulis tinggal. Pemotretan dilakukan untuk memperoleh kesan bentuk ranting dan batang dari tanaman bambu dalam berbagai bentuk dan posisi. Hal ini memberikan kebebasan memilih bentuk-bentuk tanaman bambu hasil dari pemotretan yang dilakukan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Pemotretan juga dilakukan pada beberapa obyek pendukung, selain mengambil dari situs internet maupun buku.

Pemotretan obyek ini menghasilkan image yang bertipe JPEG yang dapat dengan mudah ditransfer dan diolah dengan program komputer. Dalam mengolah obyek dengan komputer penulis menggunakan beberapa aplikasi program yang telah ada yaitu *Photoshop CS* dan *Corel TRACE 12*. Penulis memanfaatkan program *Photoshop CS* untuk menghilangkan *background* yang mengganggu dan menggunakan effect *torn edges* untuk memunculkan blok warna obyek. Sedangkan *Corel TRACE 12* penulis manfaatkan untuk memformat gambar obyek dari *pixel* ke bentuk *vektor*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesan pecah ketika dilakukan pembesaran.

3. Pembuatan Klise

Dalam pembuatan klise penulis menggunakan dua cara yaitu:

a. penyinaran,

langkah yang dilakukan untuk pembuatan klise silk screen ini dimulai dari pemindahan gambar yang sudah diolah menggunakan program komputer ke permukaan kertas dan diperbesar dengan mesin *fotocopy*. Gambar yang telah diperbesar kemudian dilumuri dengan minyak goreng agar kelihatan transparan. Sedangkan screen yang telah dibersihkan dari debu, minyak dan kotoran yang menempel, dilapisi emulsi dengan mika dikedua bagian permukaan screen hingga merata, proses ini harus dilakukan dalam ruang gelap. Setelah kering, gambar yang telah diolesi minyak goreng ditaruh diatas permukaan screen dengan posisi terbalik, dan dilapisi dengan kaca bening diatasnya. Permukaan screen bagian bawah dilapisi dengan lembaran busa. Setelah itu dilakukan penyinaran dibawah terik matahari selama 30 – 60 detik. Screen disemprot dengan air hingga gambar kelihatan, kemudian screen dikeringkan dengan *hairdryer* atau dijemur di bawah terik matahari.

b. pembuatan disain pada screen juga dapat dilakukan dengan menggoreskan pastel atau lilin langsung pada permukaan screen. Dengan memanfaatkan sifat bahan lilin atau pastel yang mengandung minyak, akan mampu menahan tinta yang berbasis air pada tahap pencetakan. Disini pastel atau lilin berfungsi sebagai pengganti emulsi film.

4. Pencetakan

Dalam proses pencetakan, penulis melakukan penumpukan beberapa disain atau pengulangan penumpukan pada satu disain dan memadukan dengan disain yang lain dengan permainan warna dan gradasi yang mungkin ditimbulkan dari proses penumpukan tadi.

Sedangkan proses pencetakan secara umum yaitu: letakan media kertas atau kain diatas meja, screen yang telah siap cetak ditimpakan diatasnya. Setelah posisi dan ketepatan diasainnya diatur, cat dituangkan pada permukaan screen kemudian ditarik dengan rakel hingga cat turun keatas permukaan kertas atau kain.

Karena penulis mencetak dengan melakukan penumpukan dan menggabungkan dari beberapa disain yang ada, maka proses pencetakan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga dihasilkan desain karya yang diinginkan.

a. *Finising*

Membubuhkan nama dan tahun pembuatan di sebelah kiri bawah karya, serta judul di tengah-tengahnya dan penulisan edisi karya di sebelah kanan bawah karya. Untuk penyajiannya, karya yang berbahan kertas diberikan *passparto* dan bingkai kaca dan memasang spanram pada karya yang bermedia kain.

b. Menghapus Film

Untuk menghapus film yang tidak terpakai lagi, penulis menggunakan *Photozol 7* sebagai *remover* dari *Photozol TZ* (emulsi) dan campuran *M3* dengan sabun deterjen sebagai peluluh pastel dan lilin.

Menghapus emulsi film (*Photozol TZ*) dengan *Photozol TZ* tidaklah sulit, pertama-tama kedua bagian permukaan screen dibasahi dengan air, dalam keadaan masih basah kemudian *Photozol 7* diusapkan secara merata ke permukaan screen dengan kain, tunggu beberapa saat kemudian semprotkan dengan air bertekanan tinggi hingga screen bersih, screen bisa dipakai kembali setelah dikeringkan dengan *hairdayer* atau dijemur dibawah terik matahari.

Menghapus pastel atau lilin yang difungsikan sebagai pengganti emulsi pada screen, dapat dilakukan dengan menggunakan *M3* yang dicampur dengan *deterjen*. Prosesnya hampir sama seperti membersihkan screen dari emulsi (*Photozol TZ*), yaitu dengan membasahi kedua permukaan screen, kemudian usapkan *M3* dengan kain yang diikatkan pada ujung tongkat kayu, disusul dengan mengusapkan *deterjen*. Tunggu beberapa saat, kemudian semprot screen dengan air bertekanan tinggi hingga bersih.